

SD TEPUS II TERDAMPAK JJLS TOLAK REGROUPING

Wali Murid dan Tokoh Masyarakat Datangi DPRD

WONOSARI (KR) - Puluhan wali murid dan tokoh masyarakat Kalurahan Tepus mengadu Komisi D DPRD Gunungkidul meminta agar rencana regrouping SD Tepus II ditinjau kembali. Bangunan SDN Tepus II yang terdampak proyek pembangunan JJLS mengakibatkan sekolah ini harus dibongkar.

Bangunan sekolah beserta tanah telah mendapatkan ganti rugi sekitar Rp 1,7 miliar dan bangunan sekolah juga telah dibongkar karena pengerjaan JJLS akan segera dilakukan. Permasalahan muncul dengan tidak adanya tempat kegiatan belajar berdampak terha-

dap para siswa SDN Tepus II.

"Saat ini masyarakat dan pemerintah setempat berinisiatif memanfaatkan bangunan Balai Padukuhan untuk kegiatan pembelajaran," kata Suyono, warga Tepus selaku juru bicara Forum Tepus Perdu Pendidikan Kamis

(12/5).

Dengan rencana regrouping menjadi keprihatinan dan keresahan kalangan wali murid. Mereka mengaku tidak setuju dengan rencana tersebut lantaran berbagai hal. Selain jarak tempuh dengan sekolah lain yang akan digabung cukup

jauh, ada beberapa kendala lain. Karena itu sejumlah orang tua dan tokoh masyarakat mendatangi anggota DPRD untuk menyampaikan keluhan dengan anggota dewan dan Dinas Pendidikan Gunungkidul.

Dikatakan usai pembongkaran bangunan sekolah, tidak ada tindak lanjut atau pembangunan kembali.

"Kalau untuk regrouping kami tidak sepakat karena jarak rumah siswa dengan sekolah lainnya jauh yaitu 3 kilometer,"

ujarnya.

Berharap Ada Titik Terang

Pihaknya berharap dewan dan Dinas Pendidikan ada titik terang dan kesepakatan agar SDN Tepus II dibangun kembali sehingga tidak ada regrouping dan para siswa dapat bersekolah seperti biasanya.

"Jika mengacu pada jumlah siswa kurang dari 60 anak di Kapanewon Tepus terdapat 3 SD yang jumlah siswanya kurang 60 siswa. dia mempertanyakan mengapa hanya

SDN Tepus II yang akan diregrouping sedangkan sekolah lain tidak dilakukan.

Menanggapi hal tersebut, baik Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul, Drs Supriyadi maupun Kepala Dinas Pendidikan, Nunuk Setyowati MM mengatakan mengenai program regrouping ini telah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi satu sekolah harus digabungkan dengan sekolah lain.

Hal senada juga di-

ungkapkan oleh, Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul, Supriyadi. Dengan melihat kondisi lapangan, perlu adanya kajian ulang untuk mempertimbangkan regrouping yang digagas oleh dinas.

Sehingga nantinya mendapatkan jalan tengah yang baik. Dengan demikian pembangunan ulang SDN Tepus II akan dikaji kembali. Tentunya juga mempertimbangkan kemampuan anggaran yang dimiliki pemerintah dan dengan melihat kondisi di lapangan. (Bmp)

ANTISIPASI PMK

Intensifkan Surveilans dan Pemantauan

PENGASIH (KR) - Surveilans dan pemantauan terhadap penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak diintensifkan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo ke tempat-tempat penampungan hewan dan pedagang ternak.

"Kami sudah melakukan penyisiran di enam kapanewon pada tempat-tempat penampungan hewan dan pedagang, meliputi Kokap, Temon, Wates, Sentolo Panjatan, dan Galur. Rabu ini, enam kapanewon lainnya, yaitu Nanggulan, Pengasih, Kalibawang, Girimulyo, Samigaluh, dan Lendah," kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo drh Drajat Purbadi MSi, Rabu (11/5).

Hasil pemantauan, jelas Drajat, petugas belum menemukan adanya hewan ternak yang bergejala penyakit mulut dan kuku. "Meski begitu, kami membuat surat edaran tentang penyakit mulut dan kuku yang akan ditandatangani bupati. Nanti surat edaran itu akan disebarluaskan ke seluruh kapanewon agar disosialisasikan kepada masyarakat," ujarnya.

Pihaknya, lanjut Drajat, juga membuat pengumuman di media sosial agar dapat membantu pemahaman peternak dengan

PMK. Sekarang diintensifkan komunikasi, edukasi dan informasi kepada peternak terkait dengan PMK. "Kami berkoordinasi pula dengan kabupaten tetangga terhadap pencegahan penyakit mulut dan kuku. Kami saling tukar informasi dan cara pencegahannya sebagai bentuk pencegahannya," ucapnya.

Ditambahkan Drajat, pihaknya mengawasi pula ternak yang masuk ke Kulonprogo termasuk surat kelengkapan surat keterangan kesehatan hewan. "Kami melarang hewan ternak yang masuk dari daerah yang sudah ada kasus penyakit mulut dan kuku. Juga dilakukan pengawasan hewan ternak yang diperjualbelikan di Pasar Hewan Pengasih. Ini sebagai bentuk kewaspadaan," tuturnya.

PMK, dikatakan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo Ir Muh Aris Nugroho MMA, telah muncul di Jawa Timur dan Aceh. Ini merupakan salah satu penyakit ternak yang berbahaya. Di Jawa Timur, PMK menjadi wabah karena terus meluas. "Semua komponen di dinas digerakkan untuk waspada mengantisipasi jangan sampai penyakit mulut dan kuku masuk ke Kulonprogo," ujarnya. (Wid)

DIBENTUK TIM UNIT REAKSI CEPAT

Antisipasi PMK Masuk Kabupaten Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Meskipun saat ini masih aman dari penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispeterkeswan) Gunungkidul sudah melakukan antisipasi. Antara lain dengan pembentukan tim unit reaksi cepat yang akan bekerja cepat jika ada gejala penyakit PMK. Selain itu melakukan sosialisasi kepada masyarakat peternak, penyemprotan di pasar-pasar hewan dan pemasangan spanduk ditempat pos lalu lintas ternak dan pengiriman disinfektan ke peternak. "Yang penting peternak tidak usaha panik, karena kejadian beberapa kabupaten jauh dari Gunungkidul. Mudah-mudahan PMK tidak sampai ke sini," kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP, Kamis (12/5).

Selain peternak wajib menjaga ke-



KR-Endar Widodo

Wibawanti Wulandari SP

bersihkan kandang, juga perlu mengenali gejala PMK. Antara lain, hipersalivasi, pincang, demam (40-41 C), lemah dan lesu dan lepuh serta erosi di daerah mulut dan tera-

cap. Kementerian Pertanian baru menetapkan 6 kabupaten di Aceh dan Jawa Timur. Meski begitu antisipasi tetap dilakukan agar tidak sampai masuk ke wilayah ini. Sebab, jika sampai masuk penularannya sangat cepat, menempel di baju, sepatu, mobil dan juga lewat udara.

Selain melakukan sosialisasi, dinas juga melakukan pengawasan secara ketat masuknya ternak-ternak di pasar hewan se Gunungkidul. Jangan sampai ada hewan yang masuk dari kabupaten yang kini sudah terjangkit PMK.

Sebagaimana diketahui Kementerian Pertanian menetapkan dua kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur. Sedang empat kabupaten lain di Jawa Timur masing-masing, Gresik, Sidoarjo, Lamongan dan Mojokerto. (Ewi)

IKG REVITALISASI UMKM SERAP NAKER

Urban Baru Asal Gunungkidul Sekitar 100 Orang

WONOSARI (KR) - Tidak seperti tahun-tahun sebelum Covid-19, lebaran tahun ini tidak banyak orang Gunungkidul pergi ke kota mencari pekerjaan. Jika dulu setiap lebaran banyak keluarga pemudik ikut datang ke kota, sekarang jumlah hanya sekitar 100 orang. Hal ini dikarenakan sempitnya lapangan kerja di kota akibat pandemi Covid-19. Lagi pula, kebangkitan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga kerja ribuan orang, termasuk munculnya petani-petani muda yang bertani secara moderen.

"IKG juga aktif untuk pemberdayaan UMKM dan mendorong petani muda untuk terus berinovasi," kata Ketua IKG Jabodetabek Drs FX Sukirman MM, Rabu (11/5).

Selain membantu pemasaran produk UMKM lewat koperasi IKG, juga memberikan pelatihan dan akan menanamkan investasi di Gunungkidul, bidang kuliner, industri kecil dan perhotelan.



KR-Endar Widodo

Ketua IKG bersama UMKM di Gunungkidul

Banyaknya sektor usaha ini diharapkan dapat menyerap semakin banyak tenaga kerja, sehingga semakin sedikit para pemuda yang mengadu nasib ke kota-kota di Indonesia.

Sebagaimana dikatakan Kabid UMKM Dinas Dinas Peindustrian Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja

(PKUT) Gunungkidul Gunungkidul Agus Nur Basuki SIP MM jumlah UMKM ada 23.251 unit terdiri dari perdagangan 11.015 unit, industri pertanian 3.843 unit, kerajinan 3.700 unit dan aneka usaha 4.693 unit. "Yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 40 ribu orang," tambahnya. (Ewi)

PEMKAB DORONG KIM

Mampu Kembangkan Usaha Mandiri

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo minta semua Kalurahan di kabupaten ini memiliki Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai mitra pemerintah kalurahan (pemka) dan pemerintahan di atasnya dalam melakukan berbagai aspek pembangunan, khususnya dalam hal diseminasi informasi dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu bagi pemka yang belum ada diimbau segera membentuk KIM.

"KIM berhubungan dengan upaya mengakses informasi, sehingga keberadaannya kita harapkan bisa menyebarkan/luaskan kepada masyarakat sekitar. Misalnya informasi seputar teknologi pertanian," kata Bupati Sutedjo usai Sosialisasi Peningkatan Kapasitas KIM yang diadakan Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik (IKPS) Dinas Komunikasi



KR-Asrul Sani

Bupati Drs Sutedjo Sosialisasi Peningkatan Kapasitas KIM.

dan Informatika (Kominfo) Kulonprogo di Rumah Dinas Bupati setempat, Utara Alun-alun Wates, kemarin.

Lebih lanjut bupati menyarankan KIM hendaknya bisa mandiri dengan melakukan berbagai usaha seperti usaha mikro kecil menengah (UMKM), bidang peternakan, perikanan, pertanian serta menjalin kerjasama dengan pihak luar dengan membentuk Networking atau jejaring dalam upaya pemberdayaan KIM

sendiri serta bermanfaat bagi warga masyarakat di lingkungan sekitarnya.

"Jangan lupa juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, meski yang terpenting adalah sebagai mitra pemerintah dalam penyebarluasan informasi yang sehat dan positif serta menangkal berita-berita yang tidak benar atau hoax," tuturnya.

Sementara Kepala Diskominfo Agus Kurniawan MSi mengatakan, di paten

Kulon Progo ini sudah ada 37 KIM dari 12, artinya sudah ada semua kecamatan atau kapanewon. Kegiatan ini di samping untuk bersilaturahmi juga secara bersama-sama kita mengoptimalkan tugas KIM di Kabupaten Kulonprogo.

KIM berperan sebagai media forum, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas mengikuti informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan hasil monitoring, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat sekitarnya dan lebih lanjut mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. KIM juga harus mampu mandiri dengan melakukan berbagai usaha mandiri seperti UMKM.

"Harapan terbesar kami, KIM bisa ikut menyukseskan keberhasilan pembangunan di tingkat kalurahan masing-masing," harapnya. (Rul)

Kelulusan Langkah Awal, Fokus Wujudkan Cita-cita

LEDAH (KR)-Kelulusan sekolah merupakan momentum awal, karena akan terus untuk melangkah dan akan hadir di dunia nyata dengan gelombang dan ombak yang besar. Sehingga fokuskan diri agar bisa mewujudkan cita-cita, tentu dengan restu kedua orang tua. Sebab dunia pendidikan harus disangga tiga elemen yaitu sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Hal itu dikatakan Rudi Prakanto SPd MEng Kepala Balai Dinas Pendidikan Menengah (Dikmen) Kabupaten Kulonprogo pada Wisuda Purna Siswa SMA N 1 Lendah, Kamis (12/5), di halaman sekolah tersebut. Sebanyak 206 siswa dinyatakan lulus 100 persen dan wisuda dilakukan Nuryadi SPd Kepala SMAN 1 Lendah.

Ke depan, lanjut Rudi, siswa ataupun mahasiswa harus menjadi generasi aktif, kreatif, inovatif, dan komunikatif (AKIK). Karena bila tidak menjadi siswa



KR-Widiastuti

Nuryadi Kepala SMAN 1 Lendah mewisuda siswa.

apalagi mahasiswa aktif, kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan komunikatif yang baik, hal itu akan susah meraih cita-cita.

"Maka yang dibutuhkan soft skill, bagaimana mampu memotivasi diri, bangun sesudah jatuh, tetap bisa bergerak ke depan pada posisi seperti apapun. Kesuksesan itu milik semua orang dan itu ada di tangan semua orang," ujar Rudi sambil mengajak para siswa menjemput takdir bahwa akan menjadi orang-orang yang sukses.

Disampaikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kuri-

kulum Sudaryanti SPd MPdSi, seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Lendah yakni 206 siswa dinyatakan lulus 100 persen. Di antaranya 17 diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 5 siswa lolos seleksi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2 siswa lolos seleksi jalur prestasi di UNY, serta 6 siswa lolos seleksi jalur prestasi di UMY. "Beberapa usaha sekolah telah dilakukan dalam mempersiapkan kesuksesan para siswa ke jenjang yang lebih tinggi," ujar Sudaryanti. (Wid)

PERINGATAN HARI KARTINI

Lomba Keluwesan hingga Rias Wajah



KR-Dedy EW

Hj Diah Sunaryanta bersama Agus Mantara dan peserta lomba.

WONOSARI (KR) - Memperingati Hari Kartini, Dinas Kebudayaan Gunungkidul bersama PKK dan Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) melaksanakan lomba keluwesan dan rias wajah di Joglo Taman Budaya Gunungkidul (TBG). Kegiatan yang didukung dana keistimewaan DIY ini diikuti 18 peserta PKK dan

anggota HARPI Melati se Gunungkidul dengan program Bimtek Ngadi Busonno. "Kerjasama dengan HARPI diharapkan mendukung pelestarian budaya, terutamanya dalam rias dan busana Jawa," kata Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul Agus Mantara MM, Rabu (11/5).

Kegiatan dihadiri Ketua Penggerak PKK Gunungki-

dul Hj Diah Sunaryanta, peserta dan undangan. Hj Diah Sunaryanta mengungkapkan, Hari Kartini menjadi moment melestarikan kebudayaan terutamanya busana dan rias wanita. Harapannya wanita untuk menjadi pribadi yang tangguh, cantik baik parasnya dan hatinya.

Sementara itu, Panitia penyelenggara Eny Prasetya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya kepada Dinas Kebudayaan yang telah mendukung kegiatan Hari Kartini ke -143. "Saya berterima kasih kepada Dinas Kebudayaan yang mendukung kegiatan Hari Kartini ke -143 ini, dan juga TP PKK Gunungkidul yang sudah ikut serta dalam kegiatan ini" ucap Eny. (Ded)